

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menciptakan sebuah pendidikan yang bermutu berasal dari sekolah yang memiliki kualitas yang baik juga sehingga nantinya terwujud kualitas dan hasil belajar yang baik, oleh karena itu sekolah menjadi hal utama bagi Pendidikan yang maju dan bermutu. Upaya-upaya yang berkompeten dan memiliki visi misi yang baik serta pembelajaran pembelajaran yang berkualitas sehingga hasil belajar dapat meningkat dengan pesat dan kualitas pembelajaran akan lebih baik, maka dengan hal ini dapat dilihat bahwa sekolah memiliki peranan yang sangat berpengaruh bagi kualitas pendidikan serta pembelajaran di sekolah (Sulfemi, 2019).

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar, setelah proses pembelajaran selesai maka peserta didik mendapatkan hasil belajar (Purwasih, 2020). Sugiarto (2020) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan belajar dan pembelajaran, serta bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang yang melibatkan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dinyatakan dalam simbol, huruf, dan kalimat.

Kurikulum 2013 sekolah dasar melahirkan suatu mata pelajaran yang digabung menjadi satu kesatuan yang disebut pembelajaran tematik. Tematik adalah suatu konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian menjadi satu hal. Dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik merupakan kegiatan

pembelajaran yang tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya (Lubis, 2020). Pembelajaran tematik menuntut guru agar kreatif untuk menyelenggarakan pembelajaran yang runtut dan menemukan keterkaitan antar mata pelajaran sehingga siswa tidak merasa bahwa mata pelajaran telah berganti (Perdana & Suswandari, 2021).

Data hasil belajar di SD Negeri 04 Palembang pada kelas V A dan V B ditemukan beberapa kendala dalam pembelajaran tematik. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menyatakan bahwa peserta didik kelas V A yang memperoleh rata-rata 70 lebih banyak dibandingkan peserta didik yang memperoleh di atas rata-rata 70, hanya 10 peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran tematik dan 16 peserta didik yang tidak tuntas dari keseluruhan 26 peserta didik. Sama halnya pada kelas V B yang memperoleh rata-rata 70 yakni hanya 9 peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran tematik dan 14 peserta didik tidak tuntas dari keseluruhan 23 peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang tidak tuntas lebih banyak dibandingkan peserta didik yang tuntas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholichah, dkk (2020) di kelas IV MINU Plus Islamiyah Banjarsari, tentang proses pembelajaran bahwa guru masih sering menggunakan model pembelajaran ceramah sehingga dalam proses pembelajaran ini membuat siswa menjadi cepat bosan, kurang konsentrasi, kurangnya sosialisasi antar teman, dan siswa menjadi pasif. Model pembelajaran penting dipersiapkan dengan bantuan media untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk

meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat (Hayati, 2020).

Model pembelajaran adalah model yang dirancang dan dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran (Syihabudin & Ratnasari, 2020). Diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share* perlu diimplementasi karena model pembelajaran ini mengajak siswa agar dapat mandiri, mengasah kecerdasan otak, berani berpendapat, lebih menyenangkan, siswa tidak mudah bosan, dan meningkatkan hasil belajar siswa setelah guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share* (Sholichah, dkk, 2022). *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang didalamnya terdapat tahapan rancangan pembelajaran yang dapat mengubah pola interaksi siswa menjadi lebih baik. Teknik berfikir berpasangan berbagi membuat pola pembelajaran menjadi tidak membosankan (Ilham Arvan Junaidi, dkk, 2024).

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk keberhasilan belajar peserta didik. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran akan mendorong keterlibatan peserta didik terhadap proses belajar, serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari (Lukman Hakim, dkk, 2023). Dengan menerapkan model *Think pair share* berbantu media video, kegiatan belajar mengajar di kelas akan terasa aktif dan menyenangkan, sehingga memungkinkan terwujudnya capaian pembelajaran yang diharapkan (Susanti, dkk, 2022). Media video interaktif merupakan video yang disajikan dengan gambar bergerak, berisi pesan atau informasi pembelajaran meliputi rangsangan yang variatif (audio-visual) dimana pembelajaran

menggunakan media yang dikembangkan ini memungkinkan terjadinya komunikasi lebih dari satu arah antara komponen-komponen komunikasi, dalam hal ini guru, media dan siswa (Putri Utami, dkk, 2020).

Dari penjelasan yang disampaikan di atas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Think pair share* berbantuan Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar Perubahan Lingkungan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 04 Palembang”. Yang menjadi alasan untuk dilakukannya penggunaan model pembelajaran *think pair share* berbantuan video interaktif ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap model yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan mengutarakan gagasannya sendiri dan memotivasi siswa untuk berdiskusi dengan siswa lain didalam kelas. Dengan berbantuan media mampu memberikan dampak yang baik kepada siswa yaitu dapat menciptakan kondisi yang menarik perhatian siswa untuk mengetahui dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan selama proses belajar mengajar berlangsung.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai bahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang rendahnya akibat kurangnya keaktifan siswa, siswa merasa bosan, kurang konsentrasi, kurang sosialisasi dengan teman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya belajar.

2. Kurangnya guru menggunakan model atau model pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk aktif.
3. Guru jarang menggunakan media pembelajaran yang membuat siswa kurang termotivasi dan semangat saat memperhatikan guru.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Menghindari adanya penyimpangan makna maka penelitian ini difokuskan pada pengaruh model pembelajaran *think pair share* berbantuan video interaktif terhadap hasil belajar siswa perubahan lingkungan pada siswa kelas V SD Negeri 04 Palembang.

1.2.3 Rumusan Masalah

Setelah diidentifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *think pair share* berbantuan video interaktif terhadap hasil belajar siswa perubahan lingkungan pada siswa kelas V SD Negeri 04 Palembang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *think pair share* berbantuan video interaktif terhadap hasil belajar siswa perubahan lingkungan pada siswa kelas V SD Negeri 04 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pada dasarnya penelitian ini merupakan usaha mengkaji pengaruh model pembelajaran *think pair share* berbantuan video interaktif terhadap hasil

belajar siswa perubahan lingkungan pada siswa kelas V SD Negeri 04 Palembang. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi perkembangan ilmu Pendidikan mengenai hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bermanfaat memberikan pengalaman kepada peserta didik khususnya peserta didik kelas V SD Negeri 04 Palembang diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian atau rujukan untuk menentukan model dan media pembelajaran bagi guru serta menambah wawasan pengalaman bagi guru untuk memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan mutu sekolah.

d. Bagi Penelitian Lanjutan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan untuk melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan model pembelajaran *think pair share* dengan berbantuan video interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk para pembaca dan menjadi acuan dalam penelitian berikutnya. Khususnya penelitian yang terkait dengan model pembelajaran *think pair share* dengan berbantuan video interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.